

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. PAUD merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani ke anak. Hal tersebut memaknai bahwa PAUD harus diselenggarakan secara terpadu dan komperhensif. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas No.58 Tahun 2009)”.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0-6 tahun. Pada usia keemasan (*the golden age*) bagi anak, diperlukan perhatian dan stimulus dari lingkungannya untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini harus tetap memberikan stimulasi ataupun rangsangan agar perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal, karena akan berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya dimasa depan. Anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap

pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi langsung oleh lingkungan tersebut.

Empati merupakan salah satu aspek terhadap anak usia dini yang harus ditanamkan seoptimal mungkin. Empati adalah kemampuan seseorang agar dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain serta lebih peka secara tepat terhadap perasaan orang lain tersebut. Disisi lain empati juga merupakan sikap yang perlu dikembangkan oleh anak sejak dini. Karena dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan berpengaruh terhadap sikap peduli dan empati anak. Hal ini, dapat terjadi dikarenakan munculnya pengabaian sosial dan rasa tidak peduli terhadap sesama. Hal-hal yang mempengaruhi kurangnya rasa empati anak diantaranya yaitu pada pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua ataupun guru dan dengan yang anak lihat, dengan dan rasakan di rumah ataupun dilingkungan sekolahnya dapat dijadikan contoh untuk kelangsungan hidupnya.

Empati yang tinggi akan mendorong anak senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik. Sementara disisi lain, rendahnya empati dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial salah satunya kekerasan. Empati merupakan kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain. Dengan empati anak dapat memahami, merasakan, menghayati orang lain karena dalam proses empati ini berlangsung proses pengertian dan perasaan yang dinyatakan bentuk hubungan antar pribadi. Keterampilan empati yang baik akan membantu anak untuk mampu mengendalikan perilakunya yang mengarah pada kekerasan.

Kemudian jika anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami hubungan antara perasaan dirinya sendiri dengan perasaan orang lain. Mereka sudah mulai memahami jika dengan mengkomunikasikan perasaannya dapat membuat seseorang merasa lebih baik. Contohnya, saat ada temannya menangis karena baru pertama datang ke sekolah, sang anak mengatakan pada temannya “saya tahu apa yang kamu rasakan, saat aku masuk sekolah, aku juga menangis”. Mereka sudah mampu memahami perasaan yang dirasakan orang lain, namun mereka belum memahami jika mereka melakukan sesuatu hal. Kemampuan empati pada anak harus dikembangkan sedini mungkin dalam kehidupan manusia. Terutama di masa anak awal atau yang sering disebut dengan *the golden age*. Pada masa tersebut, sel-sel dalam otak berkembang dengan pesat.

Secara umum, anak-anak TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian terdapat anak perempuan yang memiliki sikap empati lebih cenderung menunjukkan sikap kasih sayang, memahami orang lain, pengertian, dan mampu mengendalikan amarahnya. Sikap empati anak perempuan cenderung lebih rendah pada aspek emosional.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran dan bersosialisasi dengan teman-temannya sajapun, anak-anak masih saling mengabaikan dan tidak saling membantu ketika mendapatkan teman yang kesulitan. Itu sebabnya, penting untuk menerapkan rasa empati dalam diri anak, agar anak belajar untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, membangun kepedulian terhadap sesama dan memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian bahwa peneliti menemukan anak perempuan usia 5-6 tahun belum memiliki sikap empati. Anak perempuan belum memiliki empati terhadap teman-temannya. Hal ini dilihat dari sikap emosional anak perempuan yang rendah dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua dan guru. Sehingga berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak salah satunya empati. Seharusnya di usia anak sekarang ini (5-6 tahun) sudah mampu akan kesadaran diri dalam menerapkan sikap empati. Sehingga masalah yang ditemui dan telah terjadi adalah masih terdapat anak perempuan yang belum memiliki sikap empati.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Sikap Empati Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Anak perempuan belum memiliki sikap empati.
2. Kurangnya stimulasi sikap empati terhadap anak dari orang tua dan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Sikap Empati Kognitif dan Afektif Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatas masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sikap Empati Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Empati Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga, dapat menjadikan tambahan khasanah intelektual khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan mengenai dengan Analisis SikapEmpati pada Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat mengembangkan SikapEmpati yang dimiliki oleh anak perempuan.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan buat pendidik setempat khususnya pendidik TK Makatanawan Desa Dauri Kecamatan Pulau Makian. Dan juga menambah ilmu pengetahuan mengenai denganEmpati Anak.